

**PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE), EARNING PER SHARE (EPS),  
CURRENT RATIO (CR) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER)  
TERHADAP HARGA SAHAM  
(Studi pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Tahun 2014-2017)**

**Cendy Andrie Pratama  
Devi Farah Azizah  
Ferina Nurlaily**  
Fakultas Ilmu Administrasi  
Universitas Brawijaya  
Malang  
Cendyandripratama@gmail.com

**ABSTRACT**

*This research is based on investor demand for the company's financial performance. The company's financial performance is used by investors as a measuring tool before they invest and reflect the value of the stock price against a company. The company's financial performance can be seen through financial ratios including Return on Equity, Earning Per Share, Current Ratio, and Debt to Equity Ratio. This research is aimed to identify the influence of Return on Equity, Earning Per Share, Current Ratio, and Debt to Equity Ratio towards stock price. In this study, the independent variables are Return on Equity ( $X_1$ ), Earning Per Share ( $X_2$ ), Current Ratio ( $X_3$ ), and Debt to Equity Ratio ( $X_4$ ), while Stock Price ( $Y$ ) as dependent variable. The research design used is the explanatory research with quantitative approach. The object of this research is Jakarta Islamic Index (JII) listed in Indonesia Stock Exchange in 2014 - 2017. The research involves 13 companies which are chosen by using purposive sampling technique. The data analysis used is multiple linear regression analysis using SPSS 24.*

**Keywords:** *Financial Performance, Financial Ratios, and Investors.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini didasari oleh permintaan investor terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan digunakan oleh investor sebagai alat ukur bagi para investor sebelum mereka menanamkan modalnya dan mencerminkan nilai Harga Saham terhadap salah satu perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan bisa dilihat melalui ratio keuangan diantaranya *Return on Equity*, *Earning Per Share*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity*, *Earning Per Share*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* ( $X_1$ ), *Earning Per Share* ( $X_2$ ), *Current Ratio* ( $X_3$ ), dan *Debt to Equity Ratio* ( $X_4$ ) dan variabel dependen adalah Harga Saham ( $Y$ ). Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian *explanatory research*, dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini mengambil objek perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2017. Jumlah sampel penelitian setelah diseleksi dengan teknik *purposive sampling* adalah sebanyak 13 perusahaan. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS 24.

**Kata Kunci:** *Kinerja Keuangan, Ratio Keuangan, dan Investor.*

## PENDAHULUAN

Saham merupakan instrumen pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena di dalam saham sendiri menjanjikan keuntungan yang sangat besar. Menurut Darmaji dan Fakhruddin (2012:5) pengertian saham adalah tanda atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Jumlah saham yang beredar di publik dan dimiliki perusahaan dipengaruhi oleh Harga Saham.

Harga Saham sangat sensitif terhadap perubahan lingkungan bisnis dan ekonomi suatu negara. Oleh karena itu, para investor yang akan berinvestasi dalam bentuk saham sangat memerlukan informasi-informasi akurat sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan pilihan. Investor dalam menentukan pilihannya bisa menggunakan 2 (dua) analisis atau pendekatan untuk menganalisis harga saham sebagai berikut : pendekatan teknikal dan pendekatan fundamental. Menurut Halim (2005:14) pendekatan teknikal didasarkan pada data (perubahan) harga saham di masa lalu sebagai upaya untuk memperkirakan harga saham di masa yang akan mendatang, Sedangkan pendekatan fundamental didasarkan pada pada informasi-informasi yang diterbitkannya oleh emiten maupun oleh administrator bursa efek. Jadi analisis ini dimulai dari siklus usaha perusahaan secara umum, selanjutnya kesektor industrinya, dan dilakukan evaluasi terhadap kinerjanya dan saham yang diterbitkannya.

Analisis fundamental menggunakan laporan keuangan perusahaan yang terdapat di laporan tahunan perusahaan yang dilaporkan dalam bursa efek Indonesia tersebut. Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan (Baridwan: 2004). Informasi dalam laporan keuangan tersebut bisa digunakan oleh investor dalam menentukan pengambilan keputusan investasi seperti menjual dan membeli saham.

Salah satu indikator untuk melihat prospek perusahaan di masa yang datang dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Rasio profitabilitas yang sangat penting untuk diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan oleh investor (pemilik modal) di suatu perusahaan mampu memberikan return yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh investor adalah *Return on Equity (ROE)*. *Return on Equity (ROE)* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik

pemegang saham biasa maupun saham preferen) atas modal yang diinvestasikan di dalam perusahaan (Syamsuddin:2011). Sudana (2011:22) *Return on Equity (ROE)* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Apabila laba yang dihasilkan semakin banyak maka investor memperoleh keuntungan yang semakin besar atas investasi yang dilakukannya. Semakin besar rasio ini maka menunjukkan semakin efisien perusahaan mengelola dengan modal yang sendiri yang dimiliki perusahaan. Hasil penelitian dari Amanda (2013) dan Kurniawaningsih (2016) menyatakan bahwa *Return on Equity (ROE)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

*Earning Per Share (EPS)* atau Pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2012). EPS adalah rasio yang menggambarkan berapa besar keuntungan yang didapatkan oleh pemegang saham setiap lembar saham. Semakin besar rasio ini semakin berdampak baik bagi pemegang saham karena semakin besar laba yang akan diperoleh. Rasio ini menggambarkan seberapa besar kemajuan yang telah dicapai perusahaan dalam menghasilkan laba yang lebih banyak yang nantinya akan dibagikan kepada investor. Harga saham perusahaan akan mengalami kenaikan yang disebabkan oleh permintaan yang meningkat apabila rasio EPS meningkat. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Amanda (2013), Perdana (2013) dan Sanjaya (2017) yang menyatakan bahwasannya *Earning Per Ratio (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

*Current Ratio (CR)* Menurut Horne dan Wachowicz (2009:167) adalah rasio yang membandingkan liabilitas jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (lancar) yang tersedia untuk memenuhi liabilitas tersebut. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar penjaminan aktiva lancar terhadap hutang lancar. Hal tersebut akan mempengaruhi nilai aktiva lancar yang hanya digunakan untuk menjamin hutang jangka pendek suatu perusahaan. Kondisi tersebut membuat investor merasa kurang percaya sehingga investor tidak tertarik untuk melakukan investasi disuatu perusahaan tersebut. Ketika investor tidak merasa tertarik maka mengakibatkan harga saham suatu perusahaan akan mengalami penurunan. Hal itu

sebaliknya ketika perusahaan memiliki nilai CR yang rendah maka nilai Harga saham suatu perusahaan akan mengalami kenaikan. Hal ini didukung oleh penelitian dari Pratiwi (2014) yang menyatakan bahwasanya *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

*Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Sundjaja dan Barlian (2003:134) merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal pemegang saham perusahaan. Rasio ini menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan hutang yang dipinjam. Semakin tinggi rasio maka menunjukkan semakin rendah tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang. Investor memperhatikan DER karena rasio ini memberikan informasi mengenai besarnya hutang atau kewajiban yang ditanggung oleh perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian dari Kurniawaningsih (2016) dan Amanda (2013) yang menyatakan bahwasanya *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Pasar modal syariah dikembangkan untuk mengakomodir masyarakat yang ingin melakukan investasi pada produk-produk pasar modal yang sesuai dengan prinsip dasar syariah. Saham syariah yang terdaftar pada salah satu indeks di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bernama *Jakarta Islamic Index* (JII). JII adalah indeks harga saham syariah pilihan yang memiliki peringkat tertinggi dari segi likuiditas saham dan kapitalisasi pasar seperti gambar 1.dibawah ini.



**Gambar 1. Perkembangan Jakarta Islamic Index (JII)**  
(Sumber : Laporan Tahun OJK tahun 2016)

Gambar 1. menjelaskan mengenai perkembangan kapitalisasi pasar indeks JII. Kapitalisasi pasar tersebut mencerminkan sebuah harga yang harus dibayar seseorang untuk membeli seluruh perusahaan. Indeks JII dari tahun 2014 – 2015 mengalami penurunan sebesar 207,237,8

sedangkan pada tahun 2015 – 2016 mengalami peningkatan yang drastis sebesar 297,889. Hal ini menunjukkan bahwasanya index JII mempunyai prospek kedepannya yg menjanjikan.

*Jakarta Islamic Index* (JII) dapat dijadikan pertimbangan investor ketika untuk memutuskan untuk berinvestasi di pasar modal. Indeks ini merupakan indeks yang berdasarkan syariat islam. Saham- saham yang masuk dalam JII adalah emiten yang kegiatan usahanya dinilai tidak bertentangan dengan syariah islam. Saham JII cenderung stabil karena saham-saham tersebut termasuk saham-saham *liquid* dalam arti mudah diperjualbelikan baik dalam kondisi pasar lemah (*bearish*) maupun kondisi pasar kuat (*bullish*). JII juga menjadi tolak ukur kinerja dalam memilih portofolio saham yang berbasis syariah. Selain saham dalam JII lebih tersaring dari sisi fundamental dan likuiditasnya, saham anggota JII wajib memiliki bisnis inti yang tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah Islam.

Alasan pemilihan indeks saham *Jakarta Islamic Index* (JII) dikarenakan saham-saham JII merupakan indeks pilihan dan memiliki peringkat tertinggi dari segi likuiditas saham dan kapitalisasi pasar. JII menjadi solusi atas keragu-raguan investor muslim yang akan transaksi di pasar modal konvensional yang mengandung unsur riba. Indeks *Jakarta Islamic Index* (JII) yang tergolong saham pilihan setelah melalui seleksi yang ketat meliputi aspek likuiditas dan kondisi keuangan emiten. Serta perkembangan indeks JII juga semakin menjanjikan untuk periode tahun-tahun mendatang.

## KAJIAN PUSTAKA

### *Return On Equity* (ROE)

*Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kepada para pemegang saham atas modal yang diinvestasikan didalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen yang efektif. Berikut ini rumus perhitungan dari *Return On Equity* (ROE).

Rumus *Return On Equity* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih sesudah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

(Sumber : Syamsudin, 2011:68)

### Earning Per Share (EPS)

*Earning Per Share* (EPS) atau Pendapatan per lembar saham adalah suatu rasio yang menggambarkan jumlah keuntungan yang akan diperoleh dari setiap lembar saham yang dimiliki., *Earning Per Share* mengacu pada laba bersih yang diperoleh dari setiap saham biasa yang beredar pada periode tertentu.

Perhitungan *Earning Per Share* (EPS) adalah

$$EPS = \frac{\text{Laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa}}{\text{Jumlah lembar saham biasa yang beredar}}$$

(Sumber : Syamsudin, 2011:66)

### Current Ratio (CR)

*Current Ratio* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya dengan cara membagi aktiva lancar dengan passiva lancar. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar berbagai tagihan atau utangnya.

Perhitungan *Current Ratio* (CR) adalah

$$Current\ Ratio = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas jangka pendek}}$$

(Sumber : Horne dan Wachowicz, 2009 :167)

### Debt To Equity Ratio (DER)

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah Rasio yang membandingkan hutang jangka panjang dengan modal pemegang saham perusahaan yang bertujuan untuk menggambarkan modal pemilik sejauh mana dapat menutupi hutang kepada pihak luar perusahaan. Semakin rendah rasio ini maka semakin tinggi pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Berikut ini rumus perhitungan *Debt To Equity Ratio*.

Perhitungan ini *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

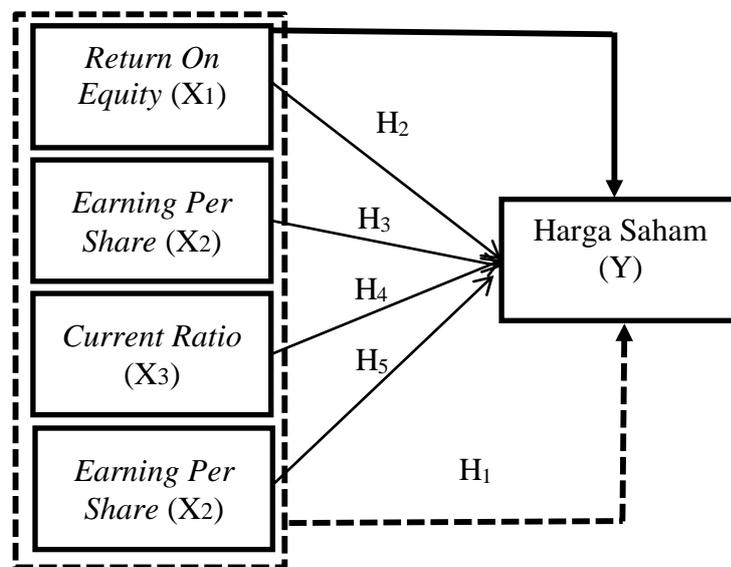
(Sumber : Horne dan Wachowicz, 2009 :169)

### Harga Saham

Menurut (Jogiyanto, 2000:8) Pengertian Harga Saham adalah Harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Sedangkan (Anoraga dan Pakarti, 2006:60) berpendapat bahwa, harga saham di bursa efek

akan ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Pada saat permintaan saham meningkat, maka harga saham tersebut akan cenderung meningkat. Sebaliknya, pada saat banyak orang menjual saham, maka harga saham tersebut cenderung akan mengalami penurunan.

### Hipotesis



Gambar 2. Model Hipotesis

- H1: Variabel *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham.
- H2: Variabel *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham.
- H3: Variabel *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham.
- H4: Variabel *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham.
- H5: Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan terhadap saham perusahaan yang termasuk dalam perhitungan *Jakarta Islamic Index* (JII) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode Desember 2013- November 2017. Dalam pelaksanaannya penelitian ini dilakukan di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah saham perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Desember 2013- November 2017.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengaruh Secara Simultan *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Tabel 1. Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	53,293	4	13,323	108,651	,000 <sup>b</sup>
	Residual	5,763	47	,123		
	Total	59,056	51			
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM						
b. Predictors: (Constant), DER, EPS, CR, ROE						

Sumber: Data diolah, 2018

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dapat dilihat pada tabel perhitungan anova pada F hitung 108,643 > F tabel 2,57 dan nilai signifikansi pada uji F sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikansi uji F berada dibawah 0.05 (uji F 0.000 < sig F 0.05) hasil ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini berarti hipotesis pertama yang menyatakan secara simultan *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham diterima.

### Pengaruh Secara Parsial *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstd. Coeff.		Std. Coeff.	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tol.	VIF
1	(Constt)	3,723	,494		7,535	,000		
	ROE	1,133	,268	,333	4,224	,000	,335	2,987
	EPS	,859	,063	,810	13,542	,000	,580	1,725
	CR	-,038	,079	-,032	-,479	,634	,468	2,135
	DER	-,134	,165	-,069	-,812	,421	,290	3,450
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM								

Sumber: Data diolah, 2018

Tabel 3. Hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,950 <sup>a</sup>	,902	,894	,3501774
a. Predictors: (Constant), DER, EPS, CR, ROE				
b. Dependent Variable: HARGA SAHAM				

Sumber: Data diolah, 2018

#### a. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dan t hitung 4,224 > t tabel 2,012 yang berarti hipotesis kedua menyatakan bahwa secara parsial *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham diterima. Nilai ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

*Return On Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan laba atas investasi yang dilakukan oleh investor di perusahaan. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar pada pemegang saham, yang secara otomatis juga membuat harga saham akan semakin naik (Kurniawaningsih, 2016). Berdasarkan penelitian tersebut, *Return On Equity* (ROE) yang semakin meningkat menandakan semakin efisien perusahaan dalam mengelola modal yang di investasikan oleh investor. Hal ini juga menyebabkan laba yang diperoleh perusahaan semakin meningkat. Laba yang besar akan mempengaruhi kepercayaan investor. Semakin tinggi kepercayaan investor terhadap perusahaan dapat mengakibatkan semakin baik untuk perusahaan. Hal ini juga menyebabkan permintaan pasar permintaan pasar (investor) untuk melakukan investasi dalam perusahaan semakin tinggi. Permintaan pasar yang tinggi dapat mengakibatkan nilai Harga Saham perusahaan tersebut akan meningkat.

Hal tersebut juga bisa dilihat pada nilai *Return On Equity* (ROE) tertinggi dalam kurun waktu setiap tahun selama 2014-2017 dimiliki oleh Unilever Indonesia Tbk yang berarti Laba bersih sesudah pajak perusahaan lebih besar daripada total modal. Kondisi tersebut menunjukkan perusahaan dalam mengelola modal yang dinvestasikan oleh investor baik. Pengelolaan modal yang baik juga tercermin dengan nilai Harga Saham Unilever Indonesia Tbk yang juga mengalami kenaikan. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi nilai *Return On Equity* (ROE) akan meningkatkan nilai Harga

saham suatu perusahaan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amanda, 2013), (Sanjaya, 2015), (Sanjaya, 2017) menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai *Return On Equity* besar akan meningkatkan nilai Harga Saham perusahaan.

#### **b. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan  $t$  hitung  $13,541 > t$  tabel 2,012 yang berarti hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa secara parsial *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham diterima. Nilai ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. *Earning Per Share* (EPS) memiliki peranan sangat penting dalam hal keuntungan yang diberikan untuk investor.

*Earning Per Share* (EPS) menunjukkan keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Nilai *Earning Per Share* (EPS) yang besar akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang besar dan menunjukkan kesejahteraan perusahaan yang tinggi. Hal tersebut sebaliknya apabila nilai *Earning Per Share* (EPS) kecil akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang kecil dan menunjukkan kesejahteraan yang rendah. Kondisi tersebut yang menyebabkan para investor merasa terjamin untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Investor yang merasa terjamin dapat mempengaruhi permintaan pasar. Permintaan pasar yang besar akan mengakibatkan nilai Harga Saham perusahaan tersebut naik. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* (EPS) yang besar akan meningkatkan nilai Harga Saham perusahaan tersebut.

Kondisi tersebut juga bisa dilihat pada nilai *Earning Per Share* (EPS) tertinggi dalam kurun waktu setiap tahun selama 2014-2017 dimiliki oleh Unilever Indonesia Tbk mengalami kenaikan dengan nilai Harga Saham yang juga mengalami kenaikan, hal itu berarti bahwa semakin tinggi nilai nilai *Earning Per Share* (EPS) akan meningkatkan nilai Harga saham suatu perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari (Amanda, 2013), (Perdana, 2013) (Sanjaya, 2017) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

#### **c. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki nilai signifikansi  $0,634 > 0,05$  dan  $t$  hitung  $0,480 < t$  tabel 2,012 yang berarti hipotesis keempat ini menyatakan bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. *Current Ratio* (CR) merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Hal tersebut menunjukkan apabila perusahaan memiliki nilai current ratio yang baik maka bisa dikatakan perusahaan dalam jangka waktu pendek memiliki jaminan aset lancar untuk memenuhi kewajiban lancar yang sewaktu-waktu jatuh tempo.

Namun hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham tidak signifikan. Hal ini dapat diartikan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan besar kecilnya nilai Harga Saham perusahaan JII. Berdasarkan data perhitungan *Current Ratio* (CR) dengan nilai rata-rata dalam kurun waktu penelitian 2014-2017 pada perusahaan JII mengalami kenaikan, sedangkan data perhitungan Harga Saham dengan nilai rata-rata mengalami fluktuatif. Faktor yang lain juga seperti informasi mengenai *current ratio* diterbitkan 1 kali dalam satu tahun, sedangkan nilai harga saham bisa dilihat setiap hari. Kondisi tersebut yang menyebabkan investor dalam penelitian ini selaku pelaku pasar dalam mengambil keputusan investasi tidak terlalu memperhatikan baik buruknya kemampuan likuiditas perusahaan (Novitasari, 2015). Hal itu menyebabkan nilai Harga Saham perusahaan JII menurun dikarenakan permintaan investor yang sangat rendah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Sari, 2013), (Maulana, 2015), (Aji, 2016) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

#### **d. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki nilai signifikansi  $0,421 > 0,05$  dan  $t$  hitung  $0,812 < t$  tabel 2,012 yang berarti hipotesis kelima yang menyatakan bahwa secara parsial *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total kewajiban dengan total modal. Hal tersebut bertujuan untuk memaksimal uang yang dipinjam atau hutang untuk menjalankan kegiatan

operasional perusahaan atau melakukan investasi. Menurut teori MM menyatakan bahwa nilai perusahaan (harga saham) yang menggunakan hutang akan lebih besar dibandingkan dari nilai perusahaan (harga saham) yang tidak menggunakan hutang.

Namun hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Berdasarkan data perhitungan *Debt To Equity Ratio* (DER) dan data perhitungan Harga Saham dalam kurun waktu penelitian 2014-2017 pada perusahaan JII mengalami fluktuatif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwasanya besar kecilnya nilai DER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Besar kecilnya nilai DER tidak berpengaruh apabila perusahaan memiliki rekam jejak pelunasan utang dengan baik (Aji, 2016). Perusahaan harus bisa mengelola hutang untuk digunakan secara efektif dan efisien. Investor dalam mengambil keputusan investasi untuk menempatkan dana investasinya tidak terlalu memperhitungkan besar kecilnya DER. Hal tersebut yang mengakibatkan *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan (Sanjaya, 2015) (Maulana, 2015) yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan, penelitian ini mampu membuktikan adanya pengaruh secara signifikan antara variabel *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham.
2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham
3. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
4. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
5. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak

berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

### Saran

1. Memperluas tahun pengamatan sehingga hasil yang didapatkan dapat menunjukkan prediksi nilai Harga Saham yang lebih akurat.
2. Mengembangkan variabel independen yang dijadikan faktor yang mempengaruhi variabel dependen diluar variabel independen yang telah digunakan peneliti sehingga hasil yang didapatkan sebagian besar dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen.

### DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. 2012. *Manajemen Investasi. Teori dan soal jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Halim, Abdul. 2005. *Analisis Investasi*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Horne, James G dan Wachowicz John M. 2009. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba empat.
- Jogiyanto, Hartono. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Pandji Anoraga dan Piji Pakarti. 2006. *Pengantar Keuangan Untuk Manajer Nonkeuangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sundjaja, Ridwan S., dan Barlian, Inge. 2003. *Manajemen Keuangan Satu*. Jakarta: Literata Lintas Media.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tjipto, Darmadji dan Fakhruddin, Hendry M. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

## Jurnal

- Aji, Agung Prabowo. 2016. Pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV) dan *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham (Studi pada perusahaan sub sektor Hotel, restaurant dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2014-2016). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB (JIMFEB). Universitas Brawijaya. Vol 5, No 2.*
- Amanda, Astrid. 2013. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis. Universitas Brawijaya. Vol 4, No 2, p.245-256.*
- Kurniawaningsih, Dina. 2016. Pengaruh *Return On Asset*, *Return on Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham (Studi pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB (JIMFEB). Universitas Brawijaya. Vol 5, No 2.*
- Maulana, Adi Kharis. 2015. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham (Studi pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2010-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB (JIMFEB). Universitas Brawijaya. Vol 4, No 2.*
- Novitasari, Puput. 2015. Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham (Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2009-2013). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan. Universitas Airlangga. Vol 2, No 4.*
- Perdana, Rizky Agustine Putri. 2013. Pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham (Studi pada perusahaan Makanan dan Minuman yang Go Public di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011). *Jurnal Administrasi*
- Pratiwi, Risma dan Djazuli, Atim. 2014. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* Terhadap Harga Saham (Studi pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB (JIMFEB). Universitas Brawijaya. Vol 3, No 2.*
- Sanjaya, I Dewa Made Arya. 2017. Pengaruh *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur sektor Otomotif & Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB (JIMFEB). Universitas Brawijaya. Vol 6, No 1.*
- Sanjaya, Tomi. 2015. Pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* terhadap Harga Saham (Studi pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis. Universitas Brawijaya. Vol 23, No 1.*
- Sari, Weisty Roro Puspa. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan DER, CR, ROA, EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Unesa. Universitas Negeri Surabaya. Vol 1, No 3.*